

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia Pendidikan salah satunya kedisiplinan siswa menjadi focus penelitian dalam dunia Pendidikan sebab kedisiplinan sangat penting bagi siswa yang akan membawa individu selama proses pembelajaran berlangsung terciptanya sebuah Pendidikan yang efektif. Belajar untuk memperoleh informasi dan menyesuaikan perilaku dengan kebutuhan murid adalah proses pendidikan. Seseorang membutuhkan disiplin diri yang baik untuk memperoleh informasi, pemahaman, dan pengalaman yang baik. sangat mendidik dalam hal disiplin. Ada berbagai tingkat disiplin yang berbeda di antara peserta didik. Prijadaminto (2004) menyatakan bahwa disiplin adalah keadaan yang ditegakkan dan dibentuk oleh sejumlah tindakan dan tingkah laku yang menunjukkan cita-cita ketuhanan, ketertiban, dan musyawarah dalam memperoleh informasi. Jadi, menurut sudut pandang ini, disiplin mengacu pada keadaan yang berkembang sebagai hasil dari proses kepatuhan siswa saat mereka mengejar pengetahuan yang mereka inginkan.

Sesuai dengan tujuan nasional yang digariskan pada pengantar alinea ke-4 UUD 1945, pendidikan yang terselenggara dengan baik, tertib, efektif, dan efisien akan mempercepat pembangunan kesejahteraan umum. Karena kesadaran akan pentingnya pendidikan yang efektif, maka pemerintah dan masyarakat berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan dan evaluasi kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan penguasaan materi pelajaran, dan pendidikan dan pelatihan guru dan pendidik lainnya.

Salah satu cara terbaik untuk membantu anak-anak mengembangkan pengendalian diri, mendorong, memimpin, dan membuat mereka merasa puas adalah melalui disiplin. Ini karena ini memberi penghargaan kepada siswa atas komitmen dan kepatuhan mereka terhadap norma yang ditetapkan.

Salah satu unsur yang banyak dimanfaatkan sekolah sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif adalah disiplin atau peraturan sekolah. Penetapan norma sekolah dan ketaatannya secara terus menerus merupakan hasil dari peraturan yang baik. Jenis ketidakbijaksanaan yang paling umum di sekolah adalah melanggar peraturan, yang juga menunjukkan bagaimana peraturan hanya dimaksudkan untuk dilanggar.

Di SMAN 1 Nagreg, terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan dengan datang terlambat ke kelas, lupa membawa alat tulis dan buku pelajaran, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran di kelas, membuang sampah pada tempat yang salah, dan lain-lain. berpakaian sembarangan. Disiplin dalam nilai-nilai karakter bangsa adalah tindakan bertindak secara tertib dan taat pada berbagai peraturan yang berlaku di sekolah. Konseling dapat membantu dalam hal ini. Tujuan layanan konseling di sekolah adalah untuk membantu siswa mengelola masalah mereka sendiri dengan membekali mereka dengan pengetahuan, pencegahan, bantuan, pemeliharaan, dan pertumbuhan.

Tindakan konseling itu sendiri juga dapat dilihat sebagai suatu proses dimana konselor secara aktif membantu klien dalam mengembangkan kesadaran diri dan pengarahan diri dalam rangka menyelesaikan masalah dan mengubah

perilakunya ke depan.

Sangat penting untuk memberikan strategi untuk membantu siswa, terutama mereka yang memiliki disiplin yang buruk, berusaha untuk meningkatkan disiplin belajar mereka dan dengan sengaja ingin mengubah perilaku mereka untuk mengatasi masalah disiplin siswa. Diharapkan bahwa teknologi modifikasi perilaku akan mengambil peran perilaku siswa yang tepat dalam rangka meningkatkan disiplin belajar. kehidupan pribadi menjadi lebih ideal dalam segala hal.

Penggunaan strategi Teknik self management ini diharapkan dapat diatur, diawasi oleh konsultan dan evaluasi diri Anda untuk perubahan kebiasaan lebih baik. Tujuan dari self manajemen diri adalah untuk mengatur perilaku bermasalah terhadap diri sendiri dan orang lain.

Menurut penelitian, manajemen diri adalah pendekatan yang mendorong gagasan dan tindakan pribadi untuk membantu konseli mengatur dan mengubah perilakunya melalui proses mempelajari perilaku baru (sutijono, 2012).

Hal ini dimaksudkan agar anak-anak yang menunjukkan disiplin yang buruk di sekolah dapat mengubah, memotivasi, dan meningkatkan perilaku disiplin mereka dengan menggunakan strategi manajemen diri karena merupakan jenis penyembuhan. Dia bekerja secara internal untuk memenuhi tujuannya dan meningkatkan kepribadiannya.

Berawal dari fenomena-fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Konseling Individu Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 NAGREG

B.Fokus Penelitian

Penekanan kajian pada konseling individu dengan memanfaatkan manajemen diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA 1 Nagreg adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah diberikan.

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan diSMAN 1 Nagreg?
2. Bagaimana proses konseling individu melalui teknik self management Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Bagaimana hasil konseling individu melalui teknik self management Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.Mengetahui Kondisi kedisiplinan siswa di SMAN 1 Nagreg
- 2.Mengetahui proses konseling individu melalui teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan siswa
- 3.Mengetahui hasil konseling individu melalui teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

D.Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang dilaksanakan, sebagai berikut :

1.Kegunaan teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya keilmuan tentang Pendidikan khususnya di bidang bimbingan konseling.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan hal baru khususnya pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

2.Kegunaan Praktis

- a. Untuk sekolah, melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan Konseling individu dalam teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi guru BK, ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat sadar atas kedisiplinan dan menurunkan kebiasaan melanggar tata tertib di sekolah.
- d. Bagi peneliti bisa mengetahui sejauh mana pelayanan konseling individu dalam teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

E.Landasan Pemikiran

1.Landasan Teoritis

a.Konseling Individu

Konseling adalah praktik menawarkan dukungan kepada mereka yang mengalami masalah melalui konseling dari spesialis (instruktur bimbingan atau konselor), yang menghasilkan penyelesaian masalah klien (Prayitno & Amti, 2004).

Salah satu layanan yang diberikan oleh bimbingan konseling adalah konseling individu, yang dilakukan untuk membantu konseli dalam menghadapi kesulitannya (Abdi & Karneli, 2020). Dengan konseling individu, ide, emosi, dan sikap cenderung menjadi lebih terkonsentrasi sepanjang proses membicarakan kesulitan klien dalam rangka meredakan kekhawatiran klien sendiri (Muthohharoh & Karneli, 2020).

Untuk mengatasi tantangan, tujuan konseling individu adalah agar konseli memiliki pemahaman tentang situasinya sendiri, lingkungan sekitarnya, masalah yang dihadapinya, serta kelebihan dan kekurangannya sendiri. Dengan kata lain, tujuan dari konseling individu adalah untuk membantu konseli dengan masalah mereka.

b.Teknik Self Managment

Manajemen diri membantu orang dalam memahami potensi, minat, kekurangan, tantangan, dan aspek lain dari diri mereka. Sebagai hasilnya, orang mungkin mengatur hidup mereka dengan lebih baik. Manajemen diri, menurut Merriam & Caffarella (Knowles, 2003b:48), adalah upaya individu dalam

mengorganisasikan, memusatkan, dan menilai tindakan yang telah diselesaikan. Manajemen diri disebut sebagai proses pengambilan keputusan karena ada dorongan psikologis yang kuat bagi orang yang memberikan arahan pada keputusan, pilihan, dan membangun pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan. (2010) Samsul Munir

Manajemen diri adalah strategi yang berfokus pada bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku untuk membantu konseli mengatur dan mengubah perilakunya melalui proses mempelajari kebiasaan baru. Metode manajemen diri adalah sejenis terapi perilaku-kognitif yang bertujuan untuk membantu klien mengendalikan dan memodifikasi perilakunya sendiri agar menjadi lebih produktif. Penggunaan strategi manajemen diri konselor membantu klien dalam membuat rencana yang mencakup hal-hal berikut:

a. self monitoring

Pada titik ini, klien secara sadar memperhatikan dan dengan cermat mencatat perilakunya sendiri. Cek atau catatan pengamatan kualitatif dapat digunakan dengan catatan ini. Konseli harus mempertimbangkan frekuensi, keparahan, dan lamanya perilaku saat mendokumentasikan perilaku.

b. self evaluation

Klien seorang konselor mengontraskan temuan catatan perilaku dengan perilaku yang diinginkan klien sendiri. Perbandingan tersebut mencoba untuk menilai kemanjuran dan efisiensi program. Sangat penting untuk mengevaluasi program lagi jika tidak berhasil.

c. self reinforcement

Pada titik ini, klien mengontrol, memperkuat, menghilangkan, dan menghukum dirinya sendiri. Tahapan ini paling menantang karena konseli harus memiliki tekad yang kuat untuk mengikuti program yang telah dikembangkan secara konsisten (Sukajadi, 1983, p.99–101 dalam Komalasari, 2011: 182).

d. Target behavior

Untuk mencapai modifikasi kebiasaan yang lebih baik, konseli dituntut untuk dapat mengontrol, memantau, dan menilai diri sendiri saat menggunakan teknik ini.

Untuk mencapai modifikasi kebiasaan yang lebih baik, diharapkan konseli dapat mengontrol, memantau, dan menilai dirinya sendiri saat menggunakan teknik ini. Manajemen diri bertujuan untuk mengendalikan perilaku menyusahkan seseorang bagi dirinya dan orang lain.

Individu terlibat dalam beberapa atau semua komponen penting dari strategi manajemen diri ini, termasuk memilih prosedur yang akan digunakan, mempraktikkannya, dan menilainya.

c. Kedisiplinan

Memiliki kesadaran diri adalah disiplin. Ikuti dan patuhi hukum yang relevan dengan situasi yang dihadapi serta prinsip moral yang Anda pegang teguh. Rasa disiplin yang kuat akan membantunya sukses di masa depan. Disiplin adalah alat pendidikan lainnya. Disiplin sangat penting dalam pendidikan karena mempengaruhi, mendorong, mengontrol, mengubah, menumbuhkan, dan

membentuk perilaku tertentu sesuai dengan cita-cita yang ditetapkan, diajarkan, dan ditunjukkan.

Disiplin adalah fungsi manajemen yang penting untuk semua bisnis, termasuk lembaga pendidikan, karena secara langsung berkorelasi dengan kemampuan siswa untuk belajar. Sulit bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar terbaik tanpa disiplin yang memadai. Definisi disiplin adalah tindakan menghormati dan menjalankan sistem yang menyerukan penghormatan kepada otoritas.

2. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kami akan mengumpulkan data tentang keadaan, kemudian menganalisis proses untuk melihat bagaimana konseling individu yang dikombinasikan dengan strategi manajemen diri mempengaruhi perilaku siswa. Diperkirakan melalui peningkatan kedisiplinan siswa, terapi ini akan membantu siswa mendapatkan konseling.



Gambar1. 1Kerangka Konseptual

3. Hasil yang relevan

Peneliti menggunakan makalah-makalah berikut sebagai referensi untuk penelitian ini karena mewakili berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Yang pertama berjudul “Efektifitas Pelatihan Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN 1 Sedayu” dan muncul dalam jurnal psikologi yang dibuat oleh Sugiarto, Rahma Widyana, dan Nanda Yunika. Hal ini menjelaskan bahwa kedisiplinan pada siswa yang mendapatkan pelatihan manajemen diri meningkat dibandingkan dengan disiplin pada siswa yang tidak menerimanya. Oleh karena itu, mengajar siswa keterampilan manajemen diri adalah cara yang sangat efektif untuk meningkatkan tingkat disiplin mereka.

Studi ini berfungsi sebagai panduan taktis bagi para peneliti yang ingin meningkatkan disiplin siswa dengan menggunakan pendekatan manajemen diri.

Yang kedua Pengaruh Konseling Individu Dengan Strategi Self Management Terhadap Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung Topik Kajian Khotimah Binti Khusnul (2017).

Ada persamaan dan kontras antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Bidang studi yang diminati, yang keduanya meneliti fungsi konseling individu dalam pendekatan manajemen diri, adalah tempat kesamaan dapat ditemukan. Sumber datanya berbeda, penelitian ini berasal dari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan penelitian yang peneliti lakukan berasal dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Yang Ketiga Mengatasi Perilaku Bolos Melalui Konseling Individu

Menggunakan Pendekatan Perilaku Dengan Teknik Self Management pada Siswa Kelas X Tkj SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Pelajaran 2012/2013

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaporkan dan mengevaluasi upaya penelitian yang dilakukan untuk mengurangi pembolosan siswa. Itulah yang disarankan oleh temuan penelitian ini. Pemberian layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling serupa dalam penelitian ini, namun teknik yang digunakan berbeda. Penelitian Indri Astuti menggunakan teknik pelatihan asertif dan teknik rasional emotif, sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik Self Management. Lokasi penelitian juga menunjukkan perbedaan dari daerah lain.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1.Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya kegiatan penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan atau menyederhanakan bidang yang akan menjadi fokus penelitian. Para peneliti melakukan studi mereka di SMAN 1 Nagreg di Kabupaten Nagreg Kabupaten Bandung provinsi Jawa Barat.

2.Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini mempelajari berbagai realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain sehingga individu memiliki pengalaman yang unik (Michel Queen Patton, 2002). Paradigma konstruktivisme adalah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan

kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif, yakni tidak bisa digeneralisasikan pada semua orang.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif berdasarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu dipermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, ataupun situasi tertentu. (Bungin, 2001)

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan ini merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami pentingnya masalah sosial dan kemanusiaan. Lebih dapat diterima jika data yang diperoleh didokumentasikan dengan menggunakan metode kualitatif karena proses penerapan bantuan konseling melalui pendekatan manajemen diri untuk membantu disiplin siswa. Inti dari penelitian kualitatif ini adalah deskriptif analitis, yang mengandung arti bahwa isinya diinterpretasikan dan disusun secara sistematis/umum dan metodis.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, artinya peneliti akan mendapatkan data berupa kata-kata dan akan mengorganisasikan, memeriksa fakta, dan mendeskripsikannya secara akurat. Berikut ini adalah berbagai jenis data yang digunakan.

1. Data mengenai Kondisi Kedisiplinan siswa di SMAN 1 Nagreg
2. Data mengenai proses pelaksanaan konseling individu dengan Teknik self management dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Data mengenai hasil penerapan proses konseling individu dengan Teknik self management dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Sumber Data

1. Sumber data Primer

dikategorikan ke dalam tiga kategori dalam penelitian ini: lokasi, pelaku, dan kegiatan. Karena instruktur bimbingan dan konseling memainkan peran penting dan secara aktif terlibat dalam memilih program dan menawarkan layanan kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, mereka adalah sumber data utama. Siswa adalah sumber utama karena mereka adalah sasaran langsung atau tidak langsung dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data mengenai sekolah yang menyangkut, antara lain: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah,

visi, misi, dan motto SMAN 1 Nagreg, dan dokumen yang relevan dengan pelaksanaan layanan bimbingan.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Siswa yang telah mengikuti penggunaan konseling individual dengan pendekatan manajemen diri dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Berikut adalah karakteristik informan yang dipilih untuk kegiatan penelitian ini:

1. Peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan konseling dengan guru
2. Tidak terbatas oleh tingkatan latar belakang kemampuan belajar peserta didik.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini merupakan teknik pengambilan informan atau informan dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang atau akrab dengan masalah yang diteliti dan dapat memberikan rincian yang dapat digunakan untuk membangun data.

c. Unit Analisis

Satuan khusus yang dijadikan bahan pertimbangan sebagai topik penelitian adalah satuan analisis. Teknik sampel yang terdiri dari unit sampling dan studi berfungsi sebagai unit analitis. Siswa dan guru besar Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Nagreg di Kabupaten Bandung Kabupaten Nagreg Provinsi Jawa Barat berfungsi sebagai unit analisis penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Memanfaatkan prosedur pengumpulan data dapat membantu Anda mengumpulkan data yang akurat, objektif, dan konsisten dengan penelitian. Para peneliti menggunakan sejumlah strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan untuk mendapatkan fakta dan data terkait. Metode pengumpulan data ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan tentang topik tersebut. Untuk mengembangkan makna dalam suatu isu, wawancara juga dipandang sebagai pertemuan antara dua individu untuk berbagi pengetahuan dan gagasan melalui sesi tanya jawab.

Untuk menyelidiki informasi yang diberikan oleh informan lebih menyeluruh, wawancara mendalam dan terorganisir digunakan dalam penelitian ini. Tentu saja, protokol wawancara yang menjabarkan pertanyaan kunci yang akan ditanyakan digunakan untuk melakukan wawancara untuk penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada informan relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti membuat catatan

lapangan selama proses wawancara dan menggunakan perekam untuk menangkap semua informasi informan serta informasi yang dia pelajari.

b.Dokumentasi

Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data tambahan atau pendukung dari bahan terkait penelitian dijelaskan dalam dokumentasi ini. Dengan menyelidiki, mendokumentasikan arsip atau data yang relevan dengan subjek yang akan diteliti sebagai bahan baku analisis masalah, dokumentasi merupakan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dokumen untuk penelitian ini terutama berkaitan dengan pengumpulan bukti untuk mendukung data penelitian yang dibutuhkan. Sumber daya ini, yang dapat berupa teks atau gambar, berkaitan dengan studi tentang bagaimana menggunakan konseling individu bersama dengan strategi manajemen diri dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin.

c.Observasi

Tindakan memperhatikan item saat menggunakan kelima indera dikenal sebagai observasi. Dalam penelitian ini, observasi non-partisipan digunakan, yang berarti peneliti tidak terlibat dalam perilaku yang diperiksa.

Pengamatan adalah proses rumit yang melibatkan mekanisme psikologis dan biologis. Dua tugas penting yang dilakukan dalam observasi adalah memori dan observasi. Penelitian tentang perilaku kedisiplinan siswa SMAN 1 Nagreg menggunakan metode observasi.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kedisiplinan siswa-siswi di SMAN 1 Nagreg. Penggunaan teknik observasi untuk mengetahui kedisiplinan siswa khususnya kelas XI dengan keterlibatan konseling

individu menggunakan Teknik self management.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

a. Confirmability

Tes konfirmabilitas penelitian adalah nama lain untuk objektivitas pengujian kualitatif. Jika lebih banyak orang setuju dengan temuan penelitian, penelitian dapat dianggap objektif. Pengujian hasil penelitian kualitatif yang dikaitkan dengan teknik yang digunakan disebut sebagai pengujian konfirmabilitas. Studi memenuhi persyaratan untuk konfirmabilitas jika temuannya merupakan konsekuensi dari metodologi yang digunakan. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yang telah diberikan, maka keabsahan data diartikan sebagai data yang tidak berbeda antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian.

8. Teknik Analisis Data

a. Penarikan Kesimpulan

Untuk memahami atau menemukan signifikansi, keteraturan pola-jelas, proses sebab-akibat, atau proporsi, seseorang harus menarik kesimpulan. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik, temuan yang diperoleh segera dikonfirmasi dengan memeriksa dan bertanya sekali lagi sambil meninjau catatan.

b. Pengumpulan Data

Ketika peneliti membangun koneksi dengan partisipan studi melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan, proses pengumpulan data dilakukan, menghasilkan data yang perlu dianalisis. Reduksi data dilakukan setelah terdapat cukup data untuk diolah dan dianalisis.

c.Reduksi Data Reduksi

Data adalah ringkasan yang mengidentifikasi elemen kunci, berkonsentrasi pada detail penting, dan memilih data dari data yang diperoleh untuk digunakan. Hasilnya, data yang disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

d.Penyajian Data (Display Data)

Data tersebut diberikan dalam laporan ini setelah dipadatkan. Sub-tema adalah kategori yang lebih spesifik dan lugas yang dibuat dengan mengkategorikan data setengah jadi dalam bentuk tekstual sesuai dengan aliran tema tampilan data yang jelas.

